

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya, penelitian ini berangkat dari suatu permasalahan. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul dan mudah diikuti secara teratur.

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mixed method*. Mixed methods adalah metode yang difokuskan untuk mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dilakukan untuk memperluas pandangan dan menambah pemahaman yang lebih baik tentang keduanya atau digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih baik dengan pendekatan satu dengan pendekatan yang lain (Bryman, 2006; Tashakkori & Teddlie, 2010; Rahmawati, 2012: 45).

Definisi yang lain mengungkapkan, bahwa penelitian metode campuran atau *mixed method* mencakup pengumpulan atau analisis data kuantitatif dan/ atau kualitatif di dalam sebuah penelitian tunggal yang datanya dikumpulkan secara bersamaan ataupun berurutan, memperoleh prioritas, dan mencakup perpaduan data di satu tingkat atau lebih dalam proses penelitian (Tashakkori & Teddlie, 2010: 176).

Penelitian ini menggunakan strategi *transformatif konkuren* yang diterapkan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara serempak serta didasarkan pada perpektif teoritis tertentu. Perspektif ini bisa berorientasi pada ideology-ideologi seperti teori kritis, advokasi, penelitian partisipatoris, atau pada kerangka konseptual tertentu (Creswell, 2010: 324).

Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa datanya berupa angka-angka atau bilangan-bilangan yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (Azwar, 2008). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dengan mendasarkan diri pada kekuatan narasi, dengan situasi yang lebih alamiah, dilakukannya kontak dengan partisipan, dengan wawancara terbuka (induktif), dapat berkembang dan dinamis, lebih mendalam dan detail, netral serta fleksibel (Poerwandari, 2001; Rahmawati, 2012: 46).

Penelitian ini juga menggunakan studi kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang sedang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian sedang berlangsung) dan menyajikannya apa adanya (Subana & Sudrajat, 2009).

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat (Martono, 2010). Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Soejono & Abdurrahman, 1999), secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Pendapat

lain dikemukakan oleh Mely G. Tan (dalam Soejono & Abdurrahman, 1999) yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

B. Definisi Operasional

- a. Bahagia adalah suatu perasaan senang, tenteram, dan memiliki kedamaian dari keseluruhan hidup manusia yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan. Kebahagiaan diukur dengan skala kebahagiaan untuk menentukan tingkat bahagia. Bahagia merupakan kondisi subjektif, maka makna, dukungan dan faktor-faktor kebahagiaan berbeda-beda, untuk itu digunakan angket terbuka (*opened questionnaire*).
- b. Penyandang cacat fisik adalah berkurangnya suatu fungsi yang secara objektif dapat dilihat karena adanya kelainan dari bagian tubuh seseorang. Penyandang cacat menekankan pada golongan tuna daksa yang memiliki hambatan pada bagian kaki dengan usia antara 15-18 tahun.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah:

a) Skala Kebahagiaan

Skala yaitu suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian harus diisi atau dijawab oleh subjek atau responden. Skala ini disusun menggunakan skala psikologi untuk mengukur kebahagiaan. Skala ini menterjemahkan dari Oxford Happiness Scale oleh Michael Arglye tahun 2001. Di dalam skala ini terdapat 7 alternatif jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), ATS (Agak Tidak Setuju), R (Ragu-ragu), AS (Agak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

b) Angket Terbuka

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket terbuka (*opened questionnaire*), yaitu angket yang pertanyaannya memberikan kebebasan kepada responden sesuai keinginan mereka tanpa memberikan alternatif jawaban. Maksud dari angket terbuka ini adalah agar responden bebas dalam memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Jadi jawabannya pun bersifat terbuka, artinya responden bebas dalam menjawab, meskipun dalam batas tertentu, tidak panjang lebar seperti dalam memberikan jawaban lisan pada wawancara. Penelitian ini menggunakan angket terbuka/ kuesioner yang menterjemahkan dari Oxford Happiness Scale oleh Michael Arglye tahun 2001.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2008). Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode tersendiri untuk menentukan subjek penelitian. Untuk menentukan subjek penelitian tersebut, dalam hal ini penelitian menggunakan model *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan sendiri subjek penelitian berdasarkan karakteristik dan ketentuan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat (Arikunto, 2002).

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu di SMPK Bhakti Luhur dan SMPLB YPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) Malang. Subjek yang sesuai dengan penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 siswa SMPK Bhakti Luhur dan 3 siswa SMPLB YPAC. Semua subjek termasuk dalam golongan penyandang tunadaksa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran, serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian (Sudjana dan Kusumah, 2000; Maghfiroh, 2011: 45). Tujuan analisis data di dalam suatu penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti (Marzuki, 2002).

Teknik analisis data menggunakan metode statistik. Data mentah yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data perlu untuk dianalisis agar

dapat dibaca dan diinterpretasikan yang kemudian digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Untuk mengetahui tingkat kebahagiaan pada remaja penyandang tunadaksa, peneliti membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R) dengan skor standar untuk masing-masing kategori. Penentuan norma penilaian, dilakukan setelah diketahui nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD). Perhitungan ini menggunakan program SPSS. Langkah-langkah untuk menentukan tingkat kebahagiaan dilakukan beberapa tahap, yaitu:

1. Menghitung nilai mean (μ) dan *deviasi standart* (σ) pada skala kebahagiaan yang diterima 29 item.
2. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (imax + imin) \sum k$$

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (7 + 1) 29 \\ &= 116 \end{aligned}$$

Keterangan:

μ : rerata hipotetik

$imax$: skor maksimal aitem

$imin$: skor minimal aitem

$\sum k$: jumlah aitem

3. Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (Xmax - Xmin)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (203 - 29)$$

$$= 29$$

Keterangan:

σ : rerata

X_{\max} : skor maksimal subjek

X_{\min} : skor minimal subjek

4. Kategorisasi

Tabel 3.1

Rumus Kategorisasi

RUMUSAN	KATEGORI
$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	TINGGI
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	SEDANG
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	RENDAH

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2002).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel terteliti secara tepat (Arikunto, 2002).

2. Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh factor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliable tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar: 2008).

Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Rumus ini digunakan untuk jenis data interval/ essay. Rumus koefisien reliabilitas *alpha cronbach*, adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2008). Hasil sebaran item untuk skala kebahagiaan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kebahagiaan

Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem
.889	29

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas skala di atas, dapat dikatakan bahwa skala kebahagiaan mendekati 1,00. Oleh karena itu, skala tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang dilakukan.